

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN OLAHRAGA

Tema

*Peningkatan Kompetensi Guru
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
dalam Menghadapi Globalisasi Pendidikan*

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN OLAHRAGA

Tema

*Peningkatan Kompetensi Guru
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
dalam Menghadapi Globalisaasi Pendidikan*

**JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**



RAJAWALI PERS
Divisi Buku Perguruan Tinggi
PT RajaGrafindo Persada
DEPOK

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN STATUS EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Rika Sepriani, Sepriadi
arivie0001@gmail.com
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana hubungan status gizi dan status ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2015. Sampel penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 32 Bungo Pasang Kota Padang yang berjumlah 39 orang. Status gizi diukur dengan IMT. Status ekonomi orang tua dengan angket yang diisi orang tua siswa yang berisi pendapatan orang tua siswa setiap bulan. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasional. Hasil penelitian ini adalah: 1) Terdapat hubungan yang berarti antara Status Gizi dengan Hasil Belajar Siswa, 2) Terdapat hubungan yang berarti antara Status Ekonomi Orang Tua Siswa dengan Hasil Belajar Siswa, dan 3) Terdapat hubungan yang berarti antara Status Gizi dan Status Ekonomi Orang Tua Siswa secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa.

Kata kunci: status gizi, status ekonomi, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pengembangan sumber daya manusia melalui pembelajaran di sekolah dapat dilakukan pada pelajaran penjasorkes di sekolah. Peningkatan hasil pembelajaran yang baik di sekolah tidak hanya dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, ketersediaan guru, namun tidak kalah pentingnya adalah kondisi atau status gizi yang memadai guna membangun atau membuat siswa bergairah dan bersemangat dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah. Untuk mendapatkan kondisi fisik yang baik diperlukan asupan zat gizi yang seimbang yang maksudnya jumlah energi dan zat gizi yang masuk ke dalam tubuh sama dengan yang dibutuhkan dan dikeluarkan dari dalam tubuh.

Siswa yang akan melakukan pembelajaran penjasorkes di sekolah perlu mengkonsumsi makanan yang bergizi. Sebelum pergi ke sekolah, yang terbaik untuk seorang anak adalah makan makanan yang banyak mengandung zat-zat gizi seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan air dan yang penting diperhatikan adalah keseimbangan dari zat gizi tersebut, sebab apabila tidak seimbang akan dapat menyebabkan gizi salah. "Gizi salah dapat menghambat motivasi, kesungguhan berkonsentrasi dan kesanggupan belajar, bahkan menyebabkan anak berlipat apatis, kelelahan fisik serta mental". (Wedya, 1991:3)

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SD dimana siswa diberikan pengalaman belajar dan bagaimana pentingnya aktivitas jasmani baik dalam bentuk intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk menyokong keterampilan olahraga dan kesegaran jasmani. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bertujuan untuk.

"Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, meningkatkan pertumbuhan fisik, keterampilan gerak dasar, memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif". (BNSP, 2007:296)

Memperhatikan tujuan di atas terlihat bahwa kesegaran jasmani sangat diperlukan untuk dikembangkan sejak usia dini. Untuk itu siswa perlu diajarkan keterampilan pengetahuan, sikap untuk menjalankan, gaya hidup aktif dan pembentukan perilaku yang menyebabkan mereka aktif secara teratur. Siswa yang memiliki status gizi dan kesegaran jasmani yang baik akan mampu melakukan aktivitas rumah maupun di sekolah dan mengikuti pembelajaran dengan semangat. Berdasarkan pengamatan penulis bahwa siswa yang sehat dan segar cenderung memiliki semangat hidup tinggi serta bergairah dalam menerima materi pelajaran, baik di ruangan maupun di lapangan. Jadi status gizi dan kesegaran jasmani bagi seorang siswa adalah mempertinggi kemampuannya dan minatnya di dalam belajar. Dengan demikian diharapkan bagi siswa untuk selalu aktif melakukan aktivitas fisik baik di lingkungan tempat tinggal apalagi di sekolah terutama dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Berkaitan dengan status gizi terhadap hasil belajar penjasorkes siswa SD di Kecamatan Koto Tangah, diperoleh informasi yang beragam. Menurut pengamatan penulis status gizi terhadap hasil belajar penjasorkes siswa menurun. Status Gizi adalah keadaan seseorang yang diakibatkan oleh konsumsi, penyerapan dan penggunaan zat gizi dari makanan dalam jangka waktu yang lama. Bobot (berat) adalah salah satu parameter penting dalam menentukan status kesehatan manusia, khususnya yang berhubungan dengan status gizi (Khumaidi, 1994:25). Penurunan status gizi ini terlihat dari sikap dan keadaan fisik pada saat mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes tidak bersemangat dan sering mengeluh (tampak letih) dan loyo, kadang-kadang seolah tidak mampu melakukan gerakan-gerakan latihan jasmani atau olahraga yang diberikan. Pendapat dan informasi dari guru mata pelajaran lain mengatakan bahwa mayoritas siswa kurang bergairah, semangat mengikuti pelajaran yang diberikan baik tugas di sekolah maupun tugas-tugas di rumah (PR), bahkan sering mengantuk dalam mengikuti pelajaran.

Rendahnya status gizi siswa ini juga erat kaitannya dengan keadaan ekonomi keluarga, keluarga yang tergolong berekonomi menengah ke atas akan lebih bisa mencukupi angka kecukupan gizi anaknya dibandingkan dengan keluarga dalam golongan menengah ke bawah. Masalah di atas dimungkinkan disebabkan karena dipengaruhi oleh

beberapa faktor antara lain pengetahuan tentang nutrisi, motivasi siswa dalam belajar, latar belakang pendidikan orang tua, pengaruh lingkungan, kondisi psikologis, sarana dan prasarana, dan status ekonomi. Namun yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar menurut pengamatan penulis diduga karena rendahnya pengetahuan nutrisi dan status ekonomi orang tua. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian sehingga didapat informasi dan data yang akurat, serta dapat mencari solusi pemecahan masalahnya.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah korelasional yang menghubungkan antara variabel bebasnya adalah pengetahuan tentang nutrisi dan status ekonomi dengan variabel terikatnya adalah hasil belajar penjasorkes siswa SD di Kecamatan Koto Tangah. Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri di Kec. Koto Tangah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2015. Populasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri di Kec. Koto Tangah. Sampel sebanyak 39 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis korelasi product moment serta pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi. Instrumen yang dipakai untuk mengukur (1) pengetahuan orang tua tentang nutrisi adalah dengan tes pengetahuan dengan bentuk soal pilihan ganda, (2) status ekonomi keluarga adalah angket terbuka, (3) hasil belajar, adalah studi dokumentasi dengan melihat hasil belajar pada buku laporan hasil belajar.

C. Hasil

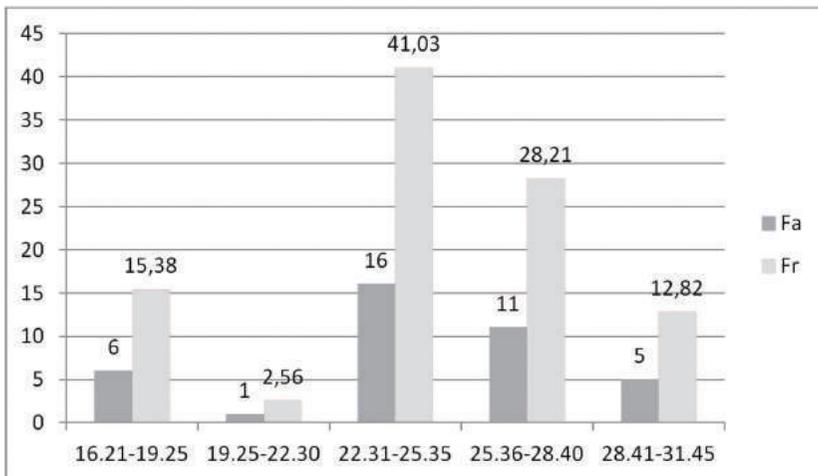
1. Status Gizi (X_1)

Berdasarkan data penelitian status gizi siswa diperoleh skor terendah 16.22 dan skor tertinggi 31.25. Dari hasil analisis data didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 24.53 dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 3.87. Distribusi frekuensi data status gizi siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Status Gizi Siswa

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1.	16.21-19.25	6	15,38
2.	19.25-22.30	1	2,56
3.	22.31-25.35	16	41,03
4.	25.36-28.40	11	28,21
5.	28.41-31.45	5	12,82
Jumlah		39	100

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada tabel di atas dapat dilihat bahwa: 6 orang siswa atau (15,38%) berada di kelompok skor 16.21-19.25, 1 orang siswa atau (2,56%) berada di kelompok skor 19.25-22.20, 16 orang siswa atau (41,03%) berada di kelompok skor 22.31-25.35, 11 orang siswa atau (28,21%) berada di kelompok skor 25.36-28.40, dan 5 orang siswa atau (12,82%) berada di kelompok skor 28.41-31.45. Untuk lebih jelasnya, distribusi frekuensi data status gizi siswa juga dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 1. Histogram Data Status Gizi Siswa

2. Status Ekonomi Orang Tua (X_2)

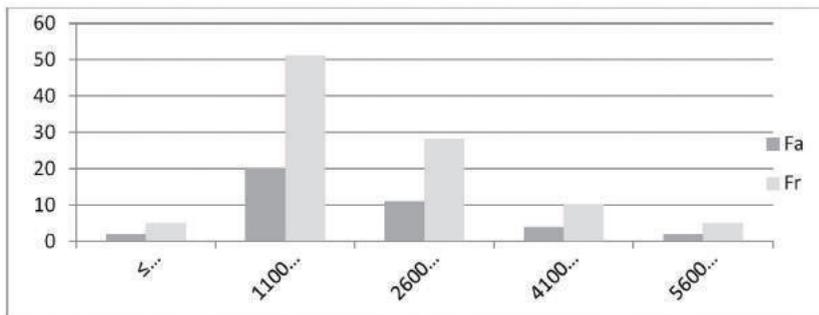
Berdasarkan data penelitian status ekonomi orang tua siswa diperoleh skor terendah 800000 dan skor tertinggi 6500000. Dari

hasil analisis data didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 2775641.03 dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 1387722.09. Distribusi frekuensi data status ekonomi orang tua siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Status Ekonomi Orang Tua Siswa

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	≤ 1000000	2	5,13
2	1100000 - 2500000	20	51,28
3	2600000 - 4000000	11	28,21
4	4100000 - 5500000	4	10,26
5	5600000 - 7000000	2	5,13
Jumlah		39	100

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada tabel di atas dapat dilihat bahwa: 2 orang siswa atau (5,13%) berada di kelompok skor ≤ 1000000, 20 orang siswa atau (51,28%) berada di kelompok skor 1100000-2500000, 11 orang siswa atau (28,21%) berada di kelompok skor 2600000-4000000, 4 orang siswa atau (10,26%) berada di kelompok skor 4100000-5500000, dan 2 orang siswa atau (5,13%) berada di kelompok skor 5600000-7000000. Untuk lebih jelasnya, distribusi frekuensi data status ekonomi orang tua siswa juga dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 2. Histogram Data Status Ekonomi Orang Tua Siswa

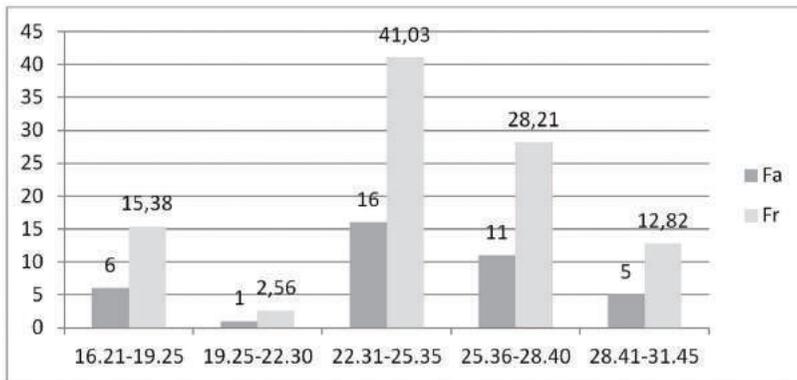
3. Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan data penelitian hasil belajar siswa diperoleh skor terendah 68 dan skor tertinggi 85. Dari hasil analisis data didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 74.44 dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 3.77. Distribusi frekuensi data hasil belajar siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	68-71	10	25,64
2	72-75	19	48,72
3	76-79	5	12,82
4	80-83	4	10,26
5	84-87	1	2,56
Jumlah		39	100

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada tabel di atas dapat dilihat bahwa: 10 orang siswa atau (25,64%) berada di kelompok skor 68-71, 19 orang siswa atau (48,72%) berada di kelompok skor 72-75, 5 orang siswa atau (12,82%) berada di kelompok skor 76-79, 4 orang siswa atau (10,26%) berada di kelompok skor 80-83, dan 1 orang siswa atau (2,56%) berada di kelompok skor 84-87. Untuk lebih jelasnya, distribusi frekuensi data hasil belajar siswa juga dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 3. Histogram Data Hasil Belajar Siswa

D. Pembahasan

1. Hubungan antara Status Gizi dengan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara status gizi dengan hasil belajar siswa. Dimana didapatkan nilai t_{hitung} (2.22) > t_{htabel} (1.69). Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa status gizi mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa.

Status Gizi adalah keadaan seseorang yang diakibatkan oleh konsumsi, penyerapan dan penggunaan zat gizi dari makanan dalam jangka waktu yang lama. Status gizi merupakan hal yang sangat penting dalam hidup manusia, pada masa sekolah status gizi sangat dibutuhkan terutama dalam perkembangan dan pertumbuhan fisik anak, selain itu juga untuk menjaga kesehatan dan kestabilan fisik. Unsur gizi tentu diperoleh dari makanan yang dikonsumsi, yang akan digunakan untuk mempertahankan hidup, untuk memperoleh energi guna bekerja dan beraktivitas sehari-hari. Bila energi sudah terpenuhi dampaknya akan berpengaruh pada meningkatnya keterampilan fisik seperti belajar gerak motorik dan aktivitas lainnya yang berguna bagi anak sepanjang hidupnya.

Menurut Suhardjo (2008:55) “status gizi adalah keadaan kesehatan individu-individu atau kelompok-kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat-zat gizi lain yang diperoleh dari pangan dan makanan yang dampak fisiknya diukur secara antropometri”. Lebih lanjut Toho (2004:92) menjelaskan “status gizi adalah suatu kondisi dari setiap individu yang dipengaruhi oleh penggunaan zat makanan, dan dapat dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik dan lebih”. Status gizi setiap individu tergantung dari keadaan kesehatan individu-individu atau kelompok- kelompok tersebut yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat-zat gizi lain yang diperoleh dari pangan dan makanan yang dikonsumsinya.

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Hasil belajar siswa itu dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi itu merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar. Seseorang

dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku di dalam dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif.

Menurut Depdikbud (1993:6) salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kondisi fisiologis. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang sehat jasmaninya akan berbeda belajarnya dengan orang yang sedang kelelahan. Anak-anak yang kurang gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawa anak-anak yang baik gizinya, selain kondisi fisiologis umum juga tak kalah pentingnya adalah kondisi pancaindera yaitu penglihatan dan pendengaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil penelitian, jelaslah bahwa status gizi akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini karena antara status gizi dengan hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang berarti, semakin baik status gizi seorang siswa maka idealnya akan semakin baik pula hasil belajarnya dan begitupun sebaliknya.

2. Hubungan antara Status Ekonomi Orang Tua Siswa dengan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara status ekonomi orang tua siswa dengan hasil belajar siswa. Dimana didapatkan nilai $t_{hitung} (1.72) > t_{tabel} (1.69)$. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa status ekonomi orang tua siswa mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa.

Status ekonomi bisa terlihat dari status pekerjaan, tingkat pendidikan yang dimiliki, dan juga tingkat kekuasaan yang ada di masyarakat. Penentuan status ekonomi sebuah keluarga bisa terlihat melalui pendidikan yang dienyam, pekerjaan yang dimiliki dan materi yang dipunyai. Jadi, kondisi sosial ekonomi adalah suatu posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat atau dengan kata lain kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang menunjukkan keadaan keuangan keluarga dan perlengkapan materi yang dimiliki.

Belajar adalah situasi stimulus dengan ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga tingkah laku dari waktu sebelum ia

mengalami situasi dan sesudah ia mengalami situasi itu. Perubahan yang terjadi dalam diri siswa banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti dari belajar. Perubahan yang terjadi dalam belajar akan menyebabkan perubahan berikutnya, perubahan ini disebut hasil belajar.

Hasil belajar yaitu sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya belajar (Elida Prayitno, 1973: 35). Hasil belajar dapat memberikan informasi kepada lembaga dan kepada siswa itu sendiri, bagaimana dan sampai dimana penguasaan bahan serta kemampuan yang dicapai siswa tentang materi pelajaran yang diberikan. Sedangkan Sukma Dinata (2003:179) mengatakan yang dimaksud dengan hasil belajar atau *achievement* adalah “merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil penelitian, jelaslah bahwa status ekonomi orang tua siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini karena antara status ekonomi orang tua siswa dengan hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang berarti.

3. Hubungan antara Status Gizi dan Status Ekonomi Orang Tua Siswa secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi ganda (R) adalah sebesar 0.46. Selanjutnya untuk uji signifikansi didapat F_{hitung} diperoleh sebesar 4.73 sedangkan F_{tabel} diperoleh sebesar 3.26. Jadi, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda yang diperoleh dalam penelitian ini signifikan, maka **H_0 ditolak dan H_a diterima**. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dan status ekonomi orang tua siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Hasil belajar siswa itu dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi itu merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan

tingkah laku di dalam dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif. Status Gizi adalah keadaan seseorang yang diakibatkan oleh konsumsi, penyerapan dan penggunaan zat gizi dari makanan dalam jangka waktu yang lama. Status ekonomi sebuah keluarga bisa terlihat melalui pendidikan yang dienyam, pekerjaan yang dimiliki dan materi yang dipunyai.

Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil penelitian, dapat terlihat bahwa status gizi dan status ekonomi orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa status gizi dan status ekonomi orang tua siswa secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut (1) terdapat hubungan yang berarti antara Status Gizi dengan Hasil Belajar Siswa, (2) terdapat hubungan yang berarti antara Status Ekonomi Orang Tua Siswa dengan Hasil Belajar Siswa, (3) terdapat hubungan yang berarti antara Status Gizi dan Status Ekonomi Orang Tua Siswa secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa.

F. Referensi

- Depdiknas. 2007. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktur Pembina TK dan SD.
- Depdikbud. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Khumaidi. 1994. *Bahan Pangan Olahan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno, Elida. 1973. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Padang: PMTK IKIP.
- Suhardjo. 2008. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rusda Karya.
- Toho, dkk. 2004. *Perkembangan Motorik Pada Anak-Anak*. Jakarta: Dirjen Olahraga Departemen Pendidikan Nasional.
- Wedya. 1991. *Pengaruh Gizi Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Padang: FPTK IKIP Padang.